

## LINGKUNGAN BERSIH BEBAS SAMPAH: SOSIALISASI DAN PELATIHAN PENGELOLAAN SAMPAH UNTUK MEWUJUDKAN LINGKUNGAN BERSIH DAN SEHAT

Muhammad William Syabani<sup>1</sup>, Arif Rahman Hakim<sup>1</sup>, Husni Norin<sup>1</sup>, Siti Maimunah<sup>1</sup>,  
Muhammad Rizky<sup>1</sup>, Diva Khofiffah Zanuvar Pramasti<sup>1</sup>, Agustina<sup>1</sup>, Siti Nurhaliza Febriyanti<sup>1</sup>,  
Yenni Permata Sari<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Sosiologi, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

Corresponding author:

Muhammad William Syabani

[2010415210014@mhs.ulm.ac.id](mailto:2010415210014@mhs.ulm.ac.id)

Received (November 10, 2023), Accepted (April 8, 2024)

### Keywords:

Cleanliness; environment; waste

### DOI:

### ABSTRACT

*In Sungai Ramanía Village, there are several issues related to environmental cleanliness. These issues are closely related to the mindset of the community and habits that do not maintain environmental cleanliness. In an effort to answer these problems, the service team came up with 4 activities related to the highlighted problems. The four activities are: (1) Socialization of household waste sorting; (2) Socialization of clean and healthy lifestyles (PHBS); (3) Cleaning up garbage; and, (4) Training in making eco-bricks as an alternative to waste management. The four programs were designed using David Easton's idea of a system. Easton says that efforts to improve living standards contain at least 3 elements of a systematic process, namely inputs, processes, and outputs. This theory is also used as a reference in analyzing performance during the implementation of the service program. This service activity was carried out in Sungai Ramanía Village, Mandastana District, Barito Kuala Regency on July 16 - August 21, 2023. Although the implementation of this service program did not cause significant changes, there were gradual changes in the mindset and behavior of the community, which had implications for the environmental conditions of Sungai Ramanía Village which looked cleaner. Overall, the service program that has been implemented produces outcomes in the form of growing community awareness and creativity to overcome the waste problem in the village. The realization of this service program cannot be separated from the active involvement of the community and related parties.*

### ABSTRAK

Di Desa Sungai Ramanía terdapat beberapa persoalan berkaitan dengan kebersihan lingkungan. Isu tersebut berkaitan erat dengan pola pikir masyarakat serta kebiasaan yang tidak menjaga kebersihan lingkungan. Dalam upaya menjawab permasalahan tersebut, tim pengabdian mencetuskan 4 kegiatan yang berkaitan dengan permasalahan yang disoroti. Keempat kegiatan tersebut, adalah: (1) Sosialisasi pemilahan sampah rumah tangga; (2) Sosialisasi pola hidup bersih dan sehat (PHBS); (3) Membersihkan sampah; dan, (4) Pelatihan pembuatan eco-brick sebagai alternatif pengelolaan sampah. Keempat program tersebut dirancang dengan menggunakan pemikiran David Easton mengenai suatu sistem. Easton mengatakan bahwa upaya untuk meningkatkan taraf hidup paling tidak memuat 3 unsur proses sistematis, yaitu *input*, proses, dan *output*. Teori ini juga digunakan sebagai acuan dalam menganalisa kinerja selama pelaksanaan program pengabdian. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Desa Sungai Ramanía Kecamatan Mandastana Kabupaten Barito Kuala pada tanggal 16 Juli - 21 Agustus 2023. Meskipun pelaksanaan program pengabdian ini tidak menimbulkan perubahan yang signifikan, namun terlihat perubahan sedikit demi sedikit pada pola pikir dan perilaku masyarakat, yang berimplikasi pada kondisi lingkungan Desa Sungai Ramanía yang terlihat lebih bersih. Secara keseluruhan, program pengabdian yang telah dilaksanakan menghasilkan *outcome* dalam wujud tumbuhnya kesadaran dan kreatifitas masyarakat untuk mengatasi masalah sampah di desa. Terealisasinya program pengabdian ini tidak terlepas dari keterlibatan masyarakat dan pihak-pihak terkait secara aktif.

### How to Cite:

Syabani, M. W., Hakim, A. R., Norin, H., Maimunah, S., Rizky, M., Pramasti, D. K. Z., Agustina, Febriyanti, S. N., & Sari, Y. P. (2024). Lingkungan Bersih Bebas Sampah: Sosialisasi dan Pelatihan Pengelolaan Sampah untuk Mewujudkan Lingkungan Bersih dan Sehat. *Hayak Bamara: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 91-100.



This is an open access article under the CC BY-SA license.

## A. PENDAHULUAN

Pada tanggal 28 Juni 2023, tim pengabdian melakukan riset di Desa Sungai Ramania Kecamatan Mandastana Kabupaten Barito Kuala untuk mengetahui kondisi desa tersebut dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara. Dari riset tersebut, tim pengabdian memperoleh informasi mulai dari sejarah desa, kondisi masyarakatnya, dan beberapa hal-hal *trivia*. Selain itu, tim pengabdian menemukan permasalahan pada masyarakat desa dalam hal pengelolaan sampah yang salah dan sepertinya sudah dianggap normal, sehingga sampah yang berserakan di lingkungan sekitar terutama sungai. Selain itu, ditemukan bekas pembakaran sampah di halaman rumah masyarakat dan pinggir jalan desa.

Dengan informasi ini, tim pengabdian mengetahui bahwa masyarakat di Desa Sungai Ramania terbiasa membakar sampah dan bahkan ditemukan sampah yang berenang bebas di sungai. Sungguh ironis, padahal masyarakat desa sangat bergantung pada sungai. Seorang masyarakat yang diwawancara mengeluhkan sampah-sampah yang tidak terkelola dengan baik dan membuat lingkungan menjadi kotor. Tidak adanya tempat pembuangan sampah terdekat membuat sebagian masyarakat memilih untuk membuang sampahnya ke sungai atau membakarnya. Sehingga terkadang timbul bau asap yang tidak enak saat sampah dibakar dan juga banyak sampah terutama plastik yang mengapung di sungai.

Berdasarkan permasalahan tersebut tim pengabdian merancang program tentang kebersihan lingkungan. Jika permasalahan ini dibiarkan maka akan menimbulkan dampak buruk bagi desa tersebut. Menurut (Elamin et al., 2018), beberapa faktor yang mempengaruhi pengolahan sampah yang dianggap sebagai penghambat sistem adalah penyebaran dan kepadatan penduduk, sosial ekonomi dan karakteristik lingkungan fisik, sikap, perilaku serta budaya yang ada di masyarakat.

Permasalahan yang telah teridentifikasi di Desa Sungai Ramania memunculkan solusi dari tim pengabdian yaitu:

1. Membangun kesadaran masyarakat akan bahaya sampah serta tips pengelolaannya
2. Mengadakan kegiatan-kegiatan kreatif yang berkaitan dengan pengelolaan sampah seperti membuat kerajinan dari sampah secara partisipatif
3. Pengadaan fasilitas pengelolaan sampah secara partisipatif bersama masyarakat desa terutama anak-anak

(Muis et al., 2021), mengemukakan bahwa program pemanfaatan limbah botol plastik bekas untuk membuat tempat sampah sebagai solusi kreatif mampu mengurangi sampah plastik. Program tersebut berkontribusi mengurangi jumlah sampah plastik di lingkungan sekitar dan mempromosikan keberlanjutan lingkungan sehingga bisa memberikan edukasi dan motivasi untuk menumbuhkan kreativitas masyarakat. (Nadjib, 2022), mengemukakan bahwa program pengelolaan sampah anorganik berbasis *hand craft* bernilai ekonomis dengan pendekatan partisipatif dan edukatif melibatkan masyarakat desa untuk berkreasi dengan sosialisasi dan pelatihan pembuatan dompet, keranjang air, piring buah, keranjang pasar, dan kursi *eco-brick*, mampu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah plastik dan dampaknya terhadap lingkungan. (Tentama, 2017), mengemukakan bahwa penerapan PHBS pada masyarakat dengan menggunakan metode sosialisasi dan praktek berhasil meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat terkait pentingnya PHBS dan hal

lainnya. Ketiga pengabdian tersebut merupakan sumber inspirasi pelaksanaan program pengabdian di Desa Sungai Rmania. Secara garis besar program-program pengabdian tersebut memfokuskan pada isu kebersihan lingkungan dan pemanfaatan sampah plastik menjadi lebih kreatif serta pentingnya implementasi PHBS.

Tim pengabdi merumuskan 3 (tiga) tujuan yang ditargetkan tercapai pada program yang telah dirancang. *Pertama*, mengubah pola pikir masyarakat desa yang sebelumnya kurang memperhatikan perihal hidup bersih dan sehat serta pola pikir mengenai perilaku membuang sampah sembarangan yang merugikan diri sendiri dan orang lain. *Kedua*, mengubah perilaku masyarakat menjadi lebih baik melalui kegiatan-kegiatan kreatif sehingga tumbuh kesadaran bahwa perbuatan yang dilakukan merupakan perbuatan yang merugikan. *Ketiga*, mengubah keadaan lingkungan desa agar bisa menjadi lebih bersih.

Easton mengatakan bahwa upaya untuk meningkatkan taraf hidup serta merealisasikan potensi yang ada secara sistematis paling tidak terdiri dari 3 unsur. *Pertama*, adanya *input*, yakni bahan masukan konservasi. *Kedua*, adanya proses konservasi, yaitu wahana untuk mengolah bahan masukan. *Ketiga*, adanya *output*, yaitu sebagai hasil dari proses konservasi yang dilaksanakan” (Kartono & Nurcholis, 2016). Selain sebagai acuan dalam merancang, teori ini juga digunakan untuk menganalisis kinerja pelaksanaan program pengabdian.

## B. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini bertempat di Desa Sungai Rmania, Kecamatan Mandastana Kabupaten Barito Kuala. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 16 Juli - 21 Agustus 2023. Fokus pengabdian adalah mengatasi permasalahan kebersihan lingkungan melalui 4 (empat) kegiatan yang dirancang. Tahap awal dari pelaksanaan keempat kegiatan tersebut adalah menyampaikan kepada Kepala Desa Sungai Rmania dan aparaturnya untuk meminta perizinan, saran, dan dukungan serta berkoordinasi terkait mekanisme pelaksanaan kegiatan.

Kegiatan yang pertama adalah sosialisasi pemilahan sampah rumah tangga yang dilaksanakan pada tanggal 26 Juli 2023, bertempat di TPA Hidayatusshibyan Desa Sungai Rmania. Adapun pihak yang terlibat yaitu kepala desa, aparat desa, narasumber, dan masyarakat. Kegiatan ini berlangsung selama 2 jam, yang terdiri dari rangkaian persiapan, pembukaan, penyampaian materi, tanya jawab, serta pembagian kantong plastik untuk memisahkan sampah yang nantinya dibawa saat pelatihan. Kegiatan yang kedua adalah pelatihan pembuatan *ecobrick* sebagai wujud pemanfaatan sampah plastik. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 29 dan 30 Juli 2023, bertempat di rumah Ketua RT 1 dan posko tim pengabdi. Pelatihan ini dimulai dengan penjelasan cara pembuatan *ecobrick* yang dilanjutkan dengan praktek. Kegiatan ini melibatkan aparat desa dan masyarakat.

Kegiatan ketiga adalah sosialisasi pola hidup bersih dan sehat (PHBS), yang dilaksanakan pada tanggal 29 Juli 2023, bertempat di Posyandu Remaja Sungai Rmania. Staf Posyandu beserta remaja desa dilibatkan pada kegiatan sosialisasi ini. Sosialisasi ini mencakup penyampaian materi dan tanya jawab. Kegiatan keempat adalah bersih-bersih desa, yang dilaksanakan sebanyak 2 kali pada tanggal 18 Juli dan 7 Agustus 2023. Kegiatan dilakukan dengan berkeliling membersihkan lingkungan sekitar desa bersama masyarakat.

## C. PEMBAHASAN

### 1. Pelaksanaan Program

Setelah mendapatkan persetujuan dan dukungan dari Kepala Desa Sungai Rmania, tim pengabdi melaksanakan beberapa program yang bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap permasalahan sampah dan kebersihan lingkungan yang ada di Desa Sungai Rmania.

## 1. Sosialisasi pemilahan sampah rumah tangga

Program yang pertama adalah melaksanakan sosialisasi pemanfaatan sampah rumah tangga. Diadakannya sosialisasi ini adalah untuk mengubah pola pikir dan perilaku masyarakat yang masih minim kesadarannya akan dampak yang ditimbulkan dari membakar dan membuang sampah sembarangan. Sosialisasi ini merupakan upaya untuk menyadarkan masyarakat terkait pentingnya mengelola sampah. Dalam penyampaian materi sosialisasi, masyarakat diberikan pemahaman mengenai dampak buruk yang ditimbulkan sampah terhadap lingkungan dalam jangka panjang, serta apa saja yang bisa dilakukan untuk mengurangi sampah. Diharapkan dengan adanya sosialisasi pemilahan sampah rumah tangga ini, masyarakat menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan dapat memulai perubahan dengan mengelola sampah yang dihasilkan di dalam rumah tangganya.

Sosialisasi pemilahan sampah rumah tangga dilaksanakan pada tanggal 26 Juli 2023, bertempat di TPA Hidayatus Shibyan Desa Sungai Ramania. Pemaparan materi disampaikan oleh Kesuma Anugerah Yanti, seorang penggerak sampah di Sungai Jindah. Kegiatan diakhiri dengan sesi tanya jawab, dan dilanjutkan dengan pengumuman pelatihan *ecobrick*.



Gambar 1. Pemaparan materi tentang pemilahan sampah rumah tangga  
(Sumber: Dokumentasi tim pengabdi, 2023)

Kegiatan sosialisasi pemilahan sampah rumah tangga berjalan dengan cukup baik. Jumlah masyarakat yang berhadir adalah 27 orang. Sebagian besar peserta antusias memperhatikan penyampaian materi.

Walaupun peserta yang telah berhadir pada kegiatan sosialisasi tersebut telah mengetahui dampak buruk yang dapat ditimbulkan sampah, namun masih ada beberapa masyarakat yang tidak berubah pola pikir dan perilakunya. Tim pengabdi masih mendapati masyarakat yang membuang sampah sembarangan walaupun mereka sudah mengetahui dampak yang akan ditimbulkan dari perbuatan tersebut. Meski demikian, kegiatan sosialisasi ini tidak bisa dianggap gagal, sebab terdapat masyarakat yang terlihat berubah pola pikir dan perilakunya setelah diadakannya sosialisasi tersebut. Bisa didapati beberapa masyarakat yang telah menghadiri sosialisasi tersebut menegur anak-anaknya dan tetangganya yang membuang sampah sembarangan.

Sosialisasi tersebut memang tidak sepenuhnya berhasil mengubah pola pikir dan perilaku dari seluruh peserta (masyarakat), namun sebagian yang telah sadar ikut menyebarkan pesan yang diberikan dari sosialisasi tersebut kepada orang di sekitarnya.



Gambar 2. Dokumentasi pasca kegiatan sosialisasi pemanfaatan sampah rumah tangga  
(Sumber: Dokumentasi tim pengabdian, 2023)

#### b. Sosialisasi PHBS (pola hidup bersih dan sehat)

Kegiatan kedua adalah sosialisasi PHBS (pola hidup bersih dan sehat). Kegiatan ini membahas tentang pentingnya menerapkan pola hidup bersih, mulai dari kebersihan diri dan lingkungan agar tercipta kehidupan yang sehat dan terbebas dari perilaku berisiko. Dalam materi yang disampaikan termuat beragam hal yang perlu dilakukan remaja untuk: (1) menjaga kebersihan diri dan lingkungan; (2) menerapkan hidup sehat; (3) menjaga kesehatan mental untuk remaja; (4) apa saja kebiasaan buruk yang harus dihindari oleh remaja (*bullying*, rokok, perilaku berisiko, narkoba, dan kekerasan seksual); dan, (5) juga perihal pentingnya penerapan Pola Hidup Bersih dan Sehat. Harapannya, materi yang disampaikan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, agar remaja terbebas dari perilaku hidup tidak sehat, tidak cinta akan lingkungan dan terhindari untuk terjerumus dalam perilaku berisiko.

Sosialisasi tentang pola hidup bersih dan sehat dilaksanakan pada tanggal 26 Juli 2023 bertempat di SDN Sungai Ramanian.



Gambar 3. Penyampaian materi sosialisasi PHBS  
(Sumber: Dokumentasi tim pengabdian, 2023)

Kegiatan berlangsung selama kurang lebih 1 jam dengan sambutan antusias dari anak-anak dan penyampaian materinya disimak dengan khidmat. Materi didesain sedemikian rupa agar remaja, terutama remaja awal rentang usia 10 – 12 tahun, bisa *relate* dengan permasalahan yang sering dihadapi. Pemberian materi bisa berlangsung secara komunikatif sekaligus menggali pengetahuan peserta tentang hal kecil apa saja yang sering dilakukan dalam penerapan hidup bersih dan sehat di kehidupan sehari-hari. Selama kegiatan, peserta sering saling tunjuk satu sama lain sehingga terungkap bahwa ada beberapa dari peserta yang melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan penerapan pola hidup bersih dan sehat. Setelah kegiatan selesai terlihat remaja tidak sungkan untuk melaporkan hal yang tidak baik kepada orang dewasa terdekat apabila ada temannya yang melakukan hal yang tidak seharusnya dilakukan.



Gambar 4. Kegiatan sosialisasi PHBS  
(Sumber: Dokumentasi tim pengabdian, 2023)

### c. Membersihkan sampah

Kegiatan keempat adalah melaksanakan kegiatan bersih-bersih sampah plastik di lingkungan sekitar desa. Kegiatan ini merupakan lanjutan dari sosialisasi pemanfaatan sampah rumah tangga dan pelatihan pembuatan *ecobrick*. Program ini sekaligus bertujuan untuk mengumpulkan bahan baku melalui proses pemilahan, pembersihan dan pengolahan sampah plastik, sebelum dipadatkan menjadi *ecobrick*. Sebagai contoh pemanfaatan sampah plastik produksi masyarakat untuk menghasilkan sebuah karya seni.

Kegiatan bersih-bersih sampah dilakukan dua kali pada hari yang berbeda. Kegiatan yang pertama dilaksanakan pada tanggal 18 Juli 2023. Pada kegiatan ini tim pengabdian mengajak anak-anak untuk berkeliling membersihkan sampah dengan berjalan kaki, dan berhasil mengumpulkan sampah plastik sebanyak 2 kantong plastik besar. Kegiatan hari kedua dilaksanakan pada 7 Agustus 2023 bersama anak-anak. Sampah yang dikumpulkan berjumlah 2 kantong plastik besar.



Gambar 5. Kegiatan membersihkan sampah  
(Sumber: Dokumentasi tim pengabdi, 2023)

Kegiatan bersih-bersih sampah berjalan cukup baik. Anak-anak ikut memunguti sampah dengan sangat antusias. Kegiatan ini memang belum berhasil mengubah pemikiran dan perilaku semua anak-anak, namun anak-anak yang telah memiliki kesadaran dapat membawa perilakunya dan mempengaruhi orang-orang di sekitarnya.

#### d. Pelatihan Pembuatan Ecobrick sebagai Alternatif Pengelolaan Sampah Plastik

*Ecobrick* adalah sebuah inovasi visioner yang dikembangkan sebagai solusi pengolahan limbah plastik. Diambil dari dua kata pembentuknya, *eco* dan *brick*, secara sederhana didefinisikan sebagai bata ramah lingkungan. Pembuatan *ecobrick* cukup sederhana, sehingga dapat diajarkan kepada masyarakat Desa Sungai Ramania. Kegiatan *ecobrick* ini bertujuan untuk menyadarkan masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah menjadi barang yang berguna. Kegiatan ini juga bertujuan untuk mengurangi pembakaran sampah ataupun pembuangan sampah ke sungai, yang menyebabkan pencemaran dan berdampak buruk terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat secara jangka panjang.

Setelah diadakannya sosialisasi pemilahan sampah rumah tangga, tim pengabdi memberikan materi mengenai *ecobrick* yang menjadi salah satu alternatif pengelolaan sampah plastik. Tim pengabdi juga menampilkan *ecobrick* yang telah dibuat sebelumnya sebagai contoh. Kemudian tim pengabdi mengundang masyarakat yang berhadir, terutama ibu-ibu, untuk mengikuti kegiatan pelatihan pembuatan *ecobrick*. Tim pengabdi juga menghimbau masyarakat untuk mengumpulkan sampah plastik dan membawanya saat pelatihan pembuatan *ecobrick*.



Gambar 6. Pelatihan eco-brick bersama masyarakat RT 1-3  
(Sumber: Dokumentasi tim pengabdian, 2023)

Pelatihan dilaksanakan dua kali di tempat yang berbeda. Pelatihan yang pertama dilaksanakan untuk masyarakat di RT 1-3, bertempat di rumah kediaman Ketua RT 1. Pelatihan yang kedua diadakan untuk masyarakat RT 4-6, bertempat di posko tim pengabdian. Kedua pelatihan diawali dengan mencontohkan pembuatan *ecobrick*, yaitu memotong sampah plastik tipis seperti bungkus makanan ringan dan kantong plastik, lalu memasukkannya ke dalam botol plastik hingga terisi penuh dan mengeras. Kemudian peserta mempraktikkannya hingga sampah yang dikumpulkan menjadi *ecobrick*.



Gambar 7. Pelatihan *ecobrick* bersama masyarakat RT 4-6  
(Sumber: Dokumentasi tim pengabdian, 2023)

Walaupun kegiatan ini cukup berhasil membuat masyarakat antusias membuat *ecobrick*, namun masih terdapat beberapa masyarakat yang tidak mau mengolah kerajinan *ecobrick* karena menganggap hanya membuang waktu dan tidak menguntungkan. Capaian positifnya adalah terdapat beberapa masyarakat yang memilah, menyimpan, dan mengolah sampah-sampah untuk pembuatan *ecobrick* yang nantinya bisa digunakan sendiri.

## 2. Analisis Ketercapaian Program

Program yang dirancang tim pengabdian bertujuan untuk mengubah pola pikir masyarakat terkait dampak pembuangan sampah, mengubah perilaku masyarakat dalam mengelola sampah, dan mengubah keadaan lingkungan desa agar menjadi lebih bersih. Sebelum diadakannya keempat kegiatan yang dirancang, masyarakat tidak memperdulikan keadaan lingkungan sekitarnya. masyarakat tidak menghiraukan ketika melihat orang lain membuang sampah sembarangan. Contohnya, pada saat tim pengabdian berkunjung ke SD Sungai Rania, ada beberapa murid yang membuang sampah sembarangan dan tidak ada satupun dari temannya ataupun orang dewasa yang berada di sekitar tempat tersebut yang menegurnya. Kemudian, masyarakat juga menganggap bahwa membuang sampah sembarangan ataupun membakarnya merupakan hal yang lumrah. Bahkan sebelum melaksanakan keempat kegiatan tersebut, tim pengabdian mendapati secara langsung beberapa masyarakat yang membakar sampah di halaman rumahnya. Adapun masyarakat yang tidak memiliki halaman luas membuang sampahnya ke sembarang tempat atau ke sungai.

Dikarenakan pola pikir dan perilaku masyarakat yang menganggap membuang sampah sembarangan adalah hal yang wajar, lingkungan Desa Sungai Rania menjadi dipenuhi sampah. Setelah keempat kegiatan tersebut dilaksanakan, terdapat perubahan pada pola pikir sebagian masyarakat mengenai dampak sampah. Contohnya, bisa dilihat pada anak-anak di SD Sungai Rania yang menegur temannya yang membuang sampah sembarangan. Masyarakat yang sebelumnya membuang sampah ke sungai dan sembarang tempat mulai berkurang. Mereka tidak lagi membuang sampah di sungai karena mereka tidak ingin mencemari sungai yang digunakan sebagai sumber air untuk kebutuhan mandi dan mencuci. Beberapa dari masyarakat juga tidak ingin membuang sampah ke lingkungan sekitar karena tidak ingin mengotori lingkungan. Dengan adanya sebagian masyarakat yang tidak lagi membuang sampah ke sungai dan sembarang tempat, diharapkan lingkungan dan sungai-sungai di Desa Sungai Rania dapat menjadi lebih bersih.

## D. KESIMPULAN

Fokus utama yang diangkat pada program pengabdian ini adalah kebersihan lingkungan. *Outcome* dicapai dari program yang telah dilaksanakan adalah masyarakat dapat memahami pola hidup bersih dan sehat serta memberi penyadaran kepada masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan sekitar, dan bisa berdaya dengan memanfaatkan sampah-sampah plastik untuk dibuat suatu olahan yang berguna seperti *ecobrick*. Walaupun tidak menimbulkan perubahan yang sangat signifikan, namun program yang telah dijalankan sedikit demi sedikit mengubah pola pikir dan perilaku masyarakat. Diharapkan dengan berubahnya pola pikir dan perilaku masyarakat dapat mengubah kondisi lingkungan desa menjadi lebih bersih. Partisipasi masyarakat menjadikan program pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik dan tuntas sesuai dengan perencanaan.

## E. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada: (1) Kepala Desa Sungai Rania dan aparaturnya; (2) Ketua PKK Desa Sungai Rania; (3) Ketua RT 1-6 Desa Sungai Rania; (4) Kepala sekolah SDN Sungai Rania yang bersedia mengizinkan untuk

berkegiatan di lingkungan sekolah; (5) Julak Amat yang sudah menyediakan tempat tinggal selama pengabdian ini berlangsung; (6) Seluruh masyarakat Desa Sungai yang semangat dalam berpartisipasi mengikuti program pengabdian ini; dan, (7) Prodi Sosiologi FISIP ULM.

## REFERENSI

- Elamin, M. Z., Ilmi, K. N., Tahriah, T., Zarnuzi, Y. A., Suci, Y. C., Rahmawati, D. R., Dwi P., D. M., Kusumaardhani, R., Rohmawati, R. A., Bhagaskara, P. A., & Nafisa, I. F. (2018). Analysis of Waste Management in The Village of Disanah, District of Sreseh Sampang, Madura. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 10(4), 368. <https://doi.org/10.20473/jkl.v10i4.2018.368-375>
- Kartono, D. T., & Nurcholis, H. (2016). *Pembangunan Masyarakat Desa dan Kota*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Muis, A. A., Mursalim, N., Nacjmi, N. Y., Setiawan, I., S, N., Aris, M. R., Asdar, M., Ramadhani, S., Afdal, A., & Aziza, N. (2022). Pemanfaatan Sampah Plastik Dalam Upaya Merawat Lingkungan Guna Menumbuhkan Kreativitas Masyarakat. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 611–617. <https://doi.org/10.31004/cdj.v2i3.2484>
- Nadjib, A. (2022). Pengelolaan Sampah Anorganik Berbasis Hand Craft Dari Sampah Plastik Bernilai Ekonomis di Indonesia. *Jurnal Abdimas Peradaban*, 3(1), 55–62. <https://doi.org/10.54783/ap.v3i1.9>
- Tentama, F. (2018). Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Demi Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Jawa Tengah. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 13. <https://doi.org/10.12928/jp.v1i1.309>